

BAB 2

TEORITIS

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Teori Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

Muhibbin Sah (2013: 90) mendefinisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sah, Prawira (2012: 228) mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen. Ahli lain seperti Gulo (2002: 23) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses kegiatan yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada tingkat pemahaman, pengetahuan, dan sikap. belajar juga merupakan usaha aktif dari setiap individu tanpa dibatasi oleh usia untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan perubahan tingkah laku yang

relatif menetap pada dirinya sebagai acuan dalam bersikap dengan lingkungannya yang berlangsung hingga meninggal serta dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

2. Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman yang dapat diukur dan diamati. Model ini lebih berorientasi pada studi bagaimana siswa belajar berpikir. Fokus studi adalah pada pertanyaan perkembangan kognitif. Bagi guru yang terpenting adalah bagaimana dapat mempengaruhi perkembangan berpikir dan bagaimana guru dapat menyesuaikan pengajaran dengan tingkat perkembangan kognitif para siswa (Afid Burhanuddin, 2014). Teori belajar kognitif menekankan kemampuan pemahaman siswa mengenai suatu materi pembelajaran. Pemahaman tersebut akan berpengaruh pada cara siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Setelah melalui tahap belajar, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2008: 14)

Susanto (2014: 5) mengemukakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil

belajar erat kaitannya dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Data tersebut menunjukkan, guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran (Sanjaya, 2013: 13).

Pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang mencakup kognitif, efektif dan psikomotorik, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar bisa juga diartikan dengan perubahan sikap atau perilaku yang dialami manusia secara keseluruhan baik dari keterampilan, pengetahuan setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil pembelajaran tidak dapat dilihat secara terpisah, tetapi harus dilihat secara keseluruhan.

1.1.2 Media Pembelajaran

Penggunaan media sangat membantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan belajar prestasi belajar siswa. Keterbatasan media pembelajaran dan lemahnya kemampuan guru dalam menciptakan atau mengolah media pembelajaran membuat penerapan metode ceramah masih menjadi metode yang paling sering digunakan oleh guru. Beberapa definisi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Munadi / (2008: 7) mendefinisikan media pembelajaran segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

2. Asyar (2012: 8) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.
3. Sardiman (2008: 7) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi, kemudian lahir teknologi audio-visual untuk tujuan pembelajaran.

Pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dalam belajar. Segala sesuatu yang dipilih oleh guru sebagai penyampai pesan yang dapat menarik minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu media yang dipilih oleh guru untuk membantu dalam proses pembelajaran adalah media audio visual, karena media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memiliki sifat yang menghibur, sehingga membuat siswa terhindar dari pembelajaran sejarah yang menjenuhkan.

1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa pesan pembelajaran dari pendidik kepada siswa. Pemilihan suatu media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran harus disesuaikan dengan metode mengajarnya. Salah satu fungsi utama

media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2013: 19). Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013 : 23) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.

Sudrajat (dalam Putri, 2011: 20) mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa, media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas, media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, media menghasilkan keseragaman pengamatan, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis, media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar, media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi media pembelajaran dapat memotivasi belajar serta mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.1.4 Media Pembelajaran Visual

Media audio visual merupakan alat yang dapat membantu untuk proses pembelajaran. Munadi, (2008: 56-57) mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter dan lain-lain. Semua program tersebut

dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

Fathurrohman (2007: 67) mengungkapkan bahwa :media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Jenis media audio visual menurut Munadi (2008: 113-114) dalam buku Media Pembelajaran terbagi menjadi dua, adalah sebagai berikut:

1. Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video.
2. Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak atau media yang dapat dilihat dan didengar seperti film suara dan video. Demikian, dapat dikatakan media audio visual adalah media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar, gambar yang dimaksud berupa animasi yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

1.1.5 Konsep Media Video

Penulis dalam memilih memilih media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video memberikan sarana bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran

sejarah pmenelusuri jejak peradaban awal di Indonesia. Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Arsyad dalam Rusman dkk, 2011: 218).

1.1.6 Pengertian Media Video

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2008 : 7).

Video adalah gambar gerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak (Sadiman, 2008: 74). Media video ini bisa menjadi perangsang belajar siswa, sehingga siswa menjadi tidak bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran.

1.1.7 Kegunaan Media Video

Tujuan pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek.
2. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat.

3. Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri.
4. Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya.
5. Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi. Daya nalar Peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
6. Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekan latihan-latihan.

Penggunaan media Video ini dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas materi yang disampaikan sehingga dapat lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ningtias Rahmawati, NIM 1070115000914, sarjana pendidikan program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011. Fitria Ningtias Rahmawati melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada media dan jenis audio visual (video) yang diterapkan sama. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan hasil saja. Relevansinya adalah pemanfaatan dalam penggunaan media video dalam hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Nur Farida, NIM 1112018300061, sarjana pendidikan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017. Nur Farida melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SD Dharma Karya UT”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada media dan sama-sama mencari hasil belajar. Perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan jenis media audio visual mencakup semuanya seperti Film, Video, Audio dan gambar sedangkan peneliti lebih focus pada media audio visual vidieo saja. Relevansinya adalah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar.

3. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Arif Kusmawan , NIM 092171059, sarjana pendidikan program studi pendidikan sejarah Universitas Siliwangi Tasikmalaya Tahun 2015. Arif Kusmawan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Film (Audio Visual) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Tentang Masuknya Pengaruh Hindu Budha di Indonesia Pada Kelas X IPA 3 SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2013/2014”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada media dan sama-sama pengaruh. Perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan jenis media audio visual jenis Film sedangkan peneliti lmedia audio visual vidieo. Relevansinya adalah pengaruh media film (audio visual), jadi menggunakan media yang sejenis.

1.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan kerangka konseptual sebagai berikut:

Proses pembelajaran sejarah yang kurang menarik membuat siswa bosan dan jenuh. Hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi bagi para guru untuk menyajikan atau memberikan pembelajaran yang berbeda, menarik, dan lebih kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah. Dalam hal ini yang memiliki peran sangat penting ialah guru, bagaimana menemukan solusi yang terbaik dalam penyelesaian masalah tersebut. Di zaman modern seperti sekarang ini, kemajuan teknologi sangatlah berkembang pesat. Ada banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran sejarah. Pemilihan media tentu harus tepat, efektif, dan efisien. Guru harus benar-banar bisa memahami media pembelajaran yang akan digunakan serta mempunyai kemampuan untuk menggunakan media tersebut supaya tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang diharapkan dapat memberi pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap materi dan tentunya menjadi lebih paham. Sehingga diharapkan hasil belajar IPS siswa terus meningkat.

Pembelajaran menggunakan media audio visual diharapkan mampu menjadi referensi bentuk pengajaran yang baru sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mengutamakan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah namun menyenangkan, sehingga pada akhirnya siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti tertarik menggunakan media audio visual video pada materi kerajaan Islam di Indonesia sebagai media pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi tertarik dan senang selama proses pembelajaran berlangsung. Perlakuan ini diberikan di kelas X

IPS 1 SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Jadi, dengan penggunaan media audio visual video ini diharapkan dapat membantu terhadap hasil belajar siswa,

Kerangka konseptual penerapan media audio visual (video) terhadap hasil belajar siswa, dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono, (2016: 96) mengemukakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha: Terdapat pengaruh pada penggunaan media audio visual (video) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 SMA NEGERI 1 Tasikmalaya.